

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi, atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena objek yang akan diteliti diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian asosiatif yaitu (hubungan) dengan menggunakan metode

8. ¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 15.

analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.³ Penelitian ini meneliti variabel modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil terhadap pembiayaan musarakah di Baitul Maal Wat Tamwil Al Islam Besuki dan Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian ini adalah pengaruh modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil terhadap pembiayaan musarakah. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah Baitul Maal Wat Tamwil Al Islam Besuki dan Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan BMT Al Islam Besuki dan BTM Amanah dari mulai berdiri hingga saat ini.

³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 107.

2. *Sampling*

Sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* terdiri dari dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴ Jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mana peneliti mempunyai kriteria-kriteria tertentu dan dipertimbangkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah data laporan keuangan Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki dan Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah pada setiap bulan. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data bulanan laporan keuangan Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki dan Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah dari bulan Januari 2018 sampai bulan Desember 2021.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hlm. 133.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama dari sebuah sampel ialah harus mewakili populasi. Sehingga semua ciri-ciri dari populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki dan Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah selama 4 (empat) tahun yaitu Januari 2018 sampai Desember 2021.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik secara kuantitatif atau kualitatif yang menunjukkan fakta. Selain itu, data juga diartikan sebagai kumpulan fakta, keterangan, atau angka-angka yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.⁵ Adapun sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan buku, dan majalah

⁵ Habibi dan Wahdan Najib, *Statistika Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), hlm. 20.

berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki dan Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni laporan keuangan bulanan selama (4) tiga tahun berturut-turut dari Januari 2018 sampai Desember 2021.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas atau Independent Variabel

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal sendiri (X1), modal masyarakat (X2), dan bagi hasil (X3).

b. Variabel Terikat atau Dependent Variabel

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembiayaan musyarakah Y2.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, maka variabel- variabel yang diteliti diukur dengan menggunakan skala pengukuran rasio.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi data dalam penelitian ini yaitu dengan melihat data laporan keuangan Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki dan Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah. Dokumentasi juga diambil dari jurnal, media massa dan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber sehingga di dapatkan data terkait dengan obyek penelitian yaitu terkait modal sendiri, modal masyarakat, bagi hasil, dan pembiayaan musyarakah. Laporan keuangan yang yang digunakan

berupa laporan keuangan bulanan bulan Januari 2018 sampai bulan Desember 2021.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisis data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan tergantung dari jenis data yang dikumpulkan.⁶ Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu syarat

⁶ Chairul Hadi Nawawi, *Pengaruh Layanan Internet Banking, Mobile Banking, dan Automatic Teller Machine terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri)*, (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 10.

yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.⁷ Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar untuk mengambil keputusan dalam uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah:

a. Keputusan berdasarkan nilai *Tolerance*

- 1) Apabila nilai *Tolerance* > (lebih besar) dari 0,10 maka tidak terjadi atau bebas dari gejala multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai *Tolerance* < (lebih kecil) dari 0,10 maka terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

b. Keputusan berdasarkan nilai VIF

- 1) Apabila nilai VIF > (lebih besar) dari 10,00 maka terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

⁷ Sahid Raharjo. 2014. *Uji Multikolinieritas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS*. Spssindonesia.com diakses pada 11 maret 2022 pukul 23.54.

- 2) Apabila nilai VIF < (lebih kecil) dari 10,00 maka tidak terjadi atau bebas dari gejala multikolinieritas dalam model regresi.

2. Analisis Regresi

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji untuk menganalisis hubungan linier antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya.⁸ Penggunaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dikarenakan jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas X (X1, X2, X3, X3 Xn) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear.⁹

Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil dengan variabel pembiayaan mudharabah serta menguji hubungan antara modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 275.

⁹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2* (Jakarta: Alim's Publishing, 2015), hlm. 121.

dengan variabel pembiayaan musyarakah. Bentuk dari persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pembiayaan Musyarakah

α = Bilangan konstanta

b_1, b_2 = Koefisien variabel

X1 = Modal Sendiri

X2 = Modal Masyarakat

X3 = Bagi Hasil

e = Nilai eror

b. Uji F

Uji F merupakan bentuk evaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan atau bersama-sama, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰ Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Adapun dasar dalam mengambil keputusan pada uji F adalah:

¹⁰ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 95.

1) Membandingkan F hitung dengan F tabel

- a) Apabila F hitung > (lebih besar) F tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila F hitung < (lebih kecil) F tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus dari F hitung:

$$F_{hitung} = \frac{MS_{regresi}}{MS_{residual}}$$

Dimana:

$MS_{regresi}$ = mean square regresi²

$MS_{residual}$ = mean square residual

Rumus dari F tabel:

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(df_1, df_2), \text{ dimana } df_1 = k-1 \text{ dan } df_2 = n-k-1$$

Keterangan:

α = taraf signifikansi (5%)

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

2) Membandingkan nilai Sig. dengan 0,05

- a) Apabila nilai Sig. > (lebih besar) 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai Sig. < (lebih kecil) 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial atau sendiri-sendiri, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.¹¹ Uji t digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah diantara dua kelompok data. Namun uji t juga dapat digunakan untuk menganalisis apakah suatu data menyimpang dari standar yang telah ditentukan. T-test digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- 1) Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a) Apabila t hitung > t tabel maka H0 ditolak
 - b) Apabila t hitung < t tabel maka H0 diterima

¹¹ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar...*, hlm. 95.

Rumus dari t hitung:

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_k}{se(\hat{\beta}_k)}$$

Dimana:

$\hat{\beta}_k$ = penaksiran parameter ke-k

$se(\hat{\beta}_k)$ = standard error penaksiran parameter ke-k

yang didapatkan dari standar error elemen

diagonal $\sqrt{X^T X)^{-1}(MS_e)}$

Rumus dari t tabel:

$$t_{tabel} = t_{(df; \alpha/2)}, \text{ dimana } df = n-k-1$$

Keterangan:

α = taraf signifikansi (5%)

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

2) Membandingkan nilai Sig. dengan 0,05

a) Apabila nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

b) Apabila nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

d. Uji Koefisien Determinan (R2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan atau variasi variabel independen dapat menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen.¹² Koefisien

¹² Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi jadi Mudah dengan IBM SPSS* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), hlm. 31.

determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*. Nilai *R Square* digunakan untuk analisis regresi linier yang sederhana, sementara nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk analisis regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria dari R^2 diantaranya sebagai berikut:

- 1) $0 \leq R^2 \leq 1$
- 2) R^2 tidak dapat turun nilainya ketika jumlah prediktor ditambahkan dalam model.
- 3) R^2 berdasarkan jumlah jumlah kuadrat error sama dengan R^2 berdasarkan penjabaran jumlah kuadrat dari beda y dan \bar{y} .
- 4) Ada hubungan antara R^2 dan test signifikansi pada parameter *slope* dan antara perubahan di R^2 ketika prediktor ditambahkan dan test signifikansi.
- 5) R^2 memiliki interpretasi dari data yang ada.¹³

Model yang baik jika R^2 lebih dari 75%. Berikut ini merupakan persamaan untuk mencari R^2 :

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST} = \frac{SSR}{SST}$$

¹³ Rendra Erdkhadifa, *Statistika* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 100.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji distribusi normal merupakan uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi salah satu bagian dari persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik yang berarti sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, maka data penelitian harus diuji kenormalannya.¹⁴ Model regresi dikatakan baik, apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data ada metode *kolmogorov smirnov*.¹⁵ Adapun dasar untuk mengambil keputusan pada uji normalitas kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig atau signifikansi > (lebih besar) dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

¹⁴ Sahid Raharjo. 2014. *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*. Spssindonesia.com diakses pada 09 Maret 2022 pukul 02.24.

¹⁵ Rahmad Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2017), hlm. 108.

2) Jika nilai sig atau signifikansi $<$ (lebih kecil) dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual pada suatu periode ke periode pengamatan lain. Uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi.¹⁶ Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.¹⁷ Apabila residual mempunyai varians yang sama maka disebut homokedastisitas sedangkan apabila residual mempunyai varians yang tidak sama maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat menggunakan metode uji glejser. Adapun dasar untuk mengambil keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai sig atau signifikansi $>$ (lebih besar) dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai sig atau signifikansi $<$ (lebih kecil) dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

¹⁶ Sahid Raharjo. 2014. *Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS*. Spssindonesia.com diakses pada 11 maret 2022 pukul 08.46.

¹⁷ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 209.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam data terdapat korelasi antara anggota observasi yang terletak secara berderetan. Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier untuk data time series yaitu runtut waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala autokorelasi.¹⁸ Dalam analisis statistik, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti uji Durbin Watson dan uji Run Test. Metode yang paling sering digunakan dalam penelitian (dalam hal menyelesaikan tugas, skripsi, dan tesis) adalah dengan metode Durbin Watson. Namun uji Durbin Watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai Durbin Watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Sehingga jika terjadi demikian, maka alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi ini adalah dengan menggunakan metode lain seperti uji Run Test.¹⁹ Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Run Test adalah:

¹⁸ Irwan Gani, Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: CV Andi offset, 215), hlm. 124.

¹⁹ Sahid Raharjo. 2014. *Cara Mengatasi Masalah Autokorelasi dengan Uji Run Test dalam SPSS*. Spssindonesia.com diakses pada 12 Maret 2022 Pukul 08.00.

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > (lebih besar) dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < (lebih kecil) dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi.